

JENIS KESALAHAN DARI SEGI UNSUR-UNSUR BAHASA INGGRIS LISAN DAN TERTULIS

Oleh : Bambang Priyanto
(FPBS IKIP Yogyakarta)

Abstrak

Makin mendesaknya kebutuhan akan putera-putera bangsa yang dapat diandalkan untuk berkomunikasi dalam bahasa Inggris di forum internasional, baik secara lisan maupun tertulis, membuat perlunya diketahui lebih dini kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi dalam kegiatan demikian. Sejumlah di antara beragam kesalahan yang sedapatnya mereka hindari itu kiranya dapat diidentifikasi jenisnya dari segi unsur-unsur tertentu yang terkandung dalam bahasa itu. Dari segi unsur-unsur yang terkandung dalam baik bahasa Inggris lisan maupun tertulis, dalam kegiatan berbicara dan menulis dalam bahasa itu mungkin terjadi kesalahan yang berkaitan dengan tatabahasa dan kosakata, demikian pula dalam kegiatan menyimak bahasa Inggris lisan dan membaca tulisan berbahasa Inggris. Dari segi unsur-unsur yang khusus terkandung dalam bahasa Inggris lisan, dalam kegiatan berbicara dalam bahasa Inggris mungkin terjadi kesalahan yang berkaitan dengan unsur segmental, yaitu, konsonan dan vowel, dan unsur supra-segmental, yaitu, tekanan kata dan intonasi, demikian pula dalam kegiatan menyimak bahasa Inggris lisan. Dari segi unsur-unsur yang khusus terkandung dalam bahasa Inggris tertulis, dalam kegiatan menulis dalam bahasa Inggris mungkin terjadi kesalahan yang berkaitan dengan huruf abjad (misalnya, dalam menggunakan huruf besar dan dalam ejaan), tanda baca (termasuk apostrophe) dan format penulisan, demikian pula dalam kegiatan membaca tulisan berbahasa Inggris.

Kata kunci : kesalahan, Bahasa Inggris

Pendahuluan

Bahasa Inggris merupakan bahasa asing yang sangat penting untuk dikuasai. Bahasa itu diajarkan di berbagai lembaga pendidikan dari tingkat SMP sampai perguruan tinggi, bahkan sekarang ini telah dirintis pengajaran bahasa Inggris di sejumlah SD. Di samping itu, kursus bahasa Inggris bermunculan bagaikan cendawan tumbuh di musim hujan, dari yang bermediakan buku dan papan tulis sampai yang dilengkapi dengan alat-alat elektronik yang canggih. Dalam melamar pekerjaan pun, tidak jarang penguasaan atas bahasa Inggris menjadi salah satu persyaratan.

Bahkan, lebih dari itu, sekarang ini penguasaan atas bahasa Inggris, mau atau tidak, suka atau tidak suka, tampaknya makin terasa telah menjadi suatu kebutuhan, sesuatu yang sukar untuk ditolak lagi. Agar negara Indonesia tidak ketinggalan arus globalisasi yang melanda dunia dan dapat tetap berbicara di forum internasional, pada masa perkembangan iptek yang

sangat pesat di seluruh dunia ini, dan pada saat berbagai peristiwa di setiap negara saling mempengaruhi, sehingga tak terhindarkan lagi hubungan antarnegara, diperlukan putera-putera bangsa yang memiliki kemampuan berkomunikasi dalam bahasa pergaulan antarbangsa yang tidak mengecewakan. Tampaknya sudah saatnya diupayakan secepatnya sumber daya manusia yang lebih dapat diandalkan untuk tidak melakukan kesalahan-kesalahan dalam berkomunikasi dalam bahasa Inggris.

Kesalahan yang mungkin terjadi dan sedapatnya dihindari dalam berkomunikasi dalam bahasa Inggris itu barangkali cukup beragam. Namun, belum tentu dalam berbicara dan menulis dalam bahasa Inggris bahasa yang digunakan seluruhnya salah. Dan belum tentu dalam menyimak dan membaca bahasa Inggris pemahaman yang terjadi seluruhnya salah. Dalam bahasa Inggris, baik yang lisan maupun yang tertulis, terkandung unsur-unsur tertentu, sehingga sedikitnya beberapa di antara kesalahan yang mungkin terjadi itu kiranya dapat diidentifikasi jenisnya. Ada kemungkinan timbul kesalahan-kesalahan yang berkaitan dengan unsur-unsur yang terkandung dalam bahasa Inggris lisan dan tertulis dan ada kemungkinan timbul kesalahan-kesalahan yang berkaitan dengan unsur-unsur yang terkandung dalam bahasa Inggris lisan saja atau bahasa Inggris tertulis saja.

JENIS KESALAHAN DALAM BERKOMUNIKASI LISAN DAN TERTULIS DALAM BAHASA INGGRIS

Dalam komunikasi selalu ada dua pihak yang terlibat, yaitu, pihak yang menyampaikan komunikasi dan pihak yang menerimanya. Pihak yang menyampaikan itu oleh Lyons (1977:36) disebut *transmitter* sementara oleh Broughton *et al.* (1978:27) disebut *sender* dan pihak yang menerima itu oleh semua sumber disebut *receiver*. Dalam komunikasi yang menggunakan bahasa, *transmitter* atau *sender* itu berupa pembicara atau penulis dan *receiver* itu berupa pendengar atau pembaca. Pembicara dan pendengar berperan dalam komunikasi lisan sementara penulis dan pembaca berperan dalam komunikasi tertulis. Kegiatan

pembicara, yaitu, berbicara, atau menyampaikan secara lisan, dan kegiatan penulis, yaitu, menulis, atau menyampaikan secara tertulis, dikatakan oleh Chastain (1976:146) bersifat produktif, sementara kegiatan pendengar, yaitu menyimak, atau memahami yang didengar, dan kegiatan pembaca, yaitu, membaca, atau memahami yang tertulis, dikatakan bersifat reseptif.

Ada dua unsur yang terkandung dalam baik bahasa lisan maupun bahasa tertulis, yaitu, tatabahasa dan kosakata. Dalam pengertian yang biasa tiada bahasa tanpa kata-kata dan tiada penggunaan kata-kata itu tanpa mengikuti tatabahasa tertentu. Karena itu, baik dalam kegiatan berkomunikasi lisan maupun dalam komunikasi tertulis, baik yang produktif maupun yang reseptif, kemungkinan timbul kesalahan yang berkaitan dengan tatabahasa (atau kesalahan tatabahasa) atau kesalahan yang berkaitan dengan kosakata (atau kesalahan kosakata). Lebih rincinya, dalam setiap kegiatan berkomunikasi dalam bahasa Inggris itu, yaitu, berbicara, menyimak, menulis atau membaca, kemungkinan timbul kesalahan tatabahasa dan kosakata.

Bila menggunakan kalimat bahasa Inggris *I am difficult to go there.* untuk menyampaikan yang disampaikan kalimat bahasa Indonesia *saya sukar pergi ke sana.* maka terjadi kesalahan tatabahasa dalam berbicara atau menulis dalam bahasa Inggris, karena kalimat yang seharusnya digunakan adalah kalimat dengan *impersonal it* *It is difficult for me to go there.* yang bila disederhanakan menjadi *It is difficult to go there.*

Menurut logika bahasa Inggris, dalam kalimat bahasa Indonesia itu yang *sukar* bukanlah *saya* melainkan *pergi ke sana*. Ini jelas dengan dibolehkannya juga menggunakan kalimat tanpa *impersonal it* *To go there is difficult.* atau *For me to go there is difficult.* atau *To go there is difficult for me.*

Bila kalimat bahasa Inggris *This is something to eat.* dikira bermakna sama dengan kalimat bahasa Indonesia *Ini sesuatu untuk makan.* maka telah terjadi kesalahan tatabahasa dalam memahami kalimat bahasa Inggris tersebut, karena kalimat itu bermakna sama dengan kalimat bahasa Indonesia *Ini sesuatu untuk dimakan.*

sehingga bermakna sama pula dengan kalimat *This is something to be eaten.*

Menyampaikan dalam bahasa Inggris apa yang disampaikan kalimat bahasa Indonesia *Kakinya terlalu besar untuk sepatu ini.* dengan kalimat

His legs are too big for these shoes.

akan merupakan kesalahan kosakata dalam menyampaikan sesuatu dalam bahasa Inggris, karena yang sesuai di sini adalah kalimat

His feet are too big for these shoes.

Barangkali sumber masalah di sini adalah kenyataan bahwa sementara dalam bahasa Indonesia digunakan kata yang sama, yaitu, kaki, untuk menyebut dua hal itu digunakan dua kata sendiri-sendiri, yaitu, *leg* dan *foot* (yang bentuk jamaknya adalah *legs* dan *feet*).

Salah satu kemungkinan kesalahan kosakata dalam menyimak atau membaca bahasa Inggris ditunjukkan ketika, misalnya, kalimat *In the war many ships sank because of the mines floating in these seas.*

dikira bermakna sama dengan kalimat bahasa Indonesia *Dalam perang banyak kapal tenggelam karena tumbang-tumbang yang terapung di laut-laut ini.*

Makna kata mine di sini berbeda dengan makna mine dalam frasa *gold mine*, tetapi sama dengan makna mine dalam frasa *a land mine*, yang bermakna sama dengan frasa bahasa Indonesia *ranjau darat*. Jadi sebenarnya kalimat bahasa Inggris tersebut bermakna sama dengan kalimat bahasa Indonesia

Dalam perang banyak kapal tenggelam karena ranjau-ranjau yang terapung di laut-laut ini.

JENIS KESALAHAN DALAM BERKOMUNIKASI LISAN DALAM BAHASA INGGRIS

Di samping mungkin timbul jenis kesalahan yang dapat terjadi baik pada kegiatan komunikasi lisan maupun pada kegiatan komunikasi tertulis, mungkin pula timbul jenis kesalahan yang dapat terjadi khusus pada kegiatan komunikasi lisan saja atau khusus pada kegiatan komunikasi tertulis saja. Ini berkaitan dengan unsur-unsur yang khusus terkandung dalam bahasa Inggris lisan saja atau khusus terkandung dalam bahasa Inggris tertulis saja.

Unsur khusus bahasa lisan adalah suatu sistem bunyi. Dalam bahasa Inggris, menurut Broughton *et al.* (1978:51, 52-53), sistem bunyi terdiri dari unsur-unsur yang disebut bersifat segmental, yaitu, sejumlah konsonan tertentu (23 buah) dan sejumlah vowel tertentu (21 buah, termasuk diftong), dan unsur-

unsur yang disebut bersifat supra-segmental, yaitu, tekanan dan intonasi. Jadi dalam kegiatan berkomunikasi lisan dalam bahasa Inggris mungkin timbul kesalahan yang berkaitan dengan unsur yang segmental, apakah konsonan atau vowel, atau dengan unsur yang supra-segmental, apakah tekanan atau intonasi.

Bila konsonan pertama dalam kata bahasa Inggris *jump* diucapkan sebagaimana mengucapkan konsonan pertama dalam kata bahasa Indonesia *jatuh*, misalnya, maka telah terjadi kesalahan dalam berbicara dalam bahasa Inggris dan kesalahan itu berkaitan dengan suatu unsur khusus bahasa Inggris lisan, unsur bersifat segmental yang berupa konsonan, yaitu, konsonan yang menurut Fromkin dan Rodman (1978:78) disebut *voiced palatal affricate*. Berbeda dengan konsonan pertama dalam kata *jatuh* itu, konsonan tersebut seharusnya diucapkan dengan lebih banyak *punggung* lidah yang menempel di langit-langit di dekat gusi atas di rongga mulut, sehingga lebih sesuai sebutan *voiced alveopalatal affricate* (Kaplan, 1989:49). sementara bibir lebih cenderung membentuk corong. Sejumlah orang Indonesia dapat mengucapkan konsonan ini dengan baik dengan menirukan penutur asli bahasa Inggris berusaha mengucapkan kata *jatuh* itu.

Contoh lain kesalahan orang Indonesia dalam berbicara dalam bahasa Inggris yang berkaitan dengan unsur khusus bahasa Inggris lisan yang berupa konsonan adalah bila kata bahasa Inggris *help* diucapkan dengan menyelipkan di antara kedua konsonan terakhir vowel yang oleh Fromkin dan Rodman (1978:82) disebut *central mid vowel*. Vowel ini, yang entah karena apa menurut Kaplan (1989:47) juga disebut "*schwa*" bila tanpa tekanan, bunyinya seperti vowel pada sukukata pertama dalam, misalnya, kata bahasa Indonesia *senam* (menurut lafal yang baku). Akibatnya dapat dikatakan seperti mengucapkan kata *helep* (menurut ejaan bahasa Indonesia). Ini mungkin terjadi karena urutan dua konsonan *lp* di akhir kata itu tidak ada dalam bahasa Indonesia. Penutur asli bahasa Inggris bila dalam bahaya mungkin akan berseru dengan memperpanjang kata *help* itu menjadi seperti "HeIIlllp!" sementara ada kemungkinan dalam situasi serupa seorang Indonesia mungkin akan berseru dengan memperpanjangnya menjadi seperti "Heleeeeee!" sebagaimana ia berseru "Tolooooong!"

Kesalahan dalam berbicara dalam bahasa Inggris yang berkaitan dengan tekanan kata terjadi bila, misalnya, kata *important* diucapkan dengan memberi tekanan pada sukukata pertama. Akibatnya kalimat

He is a very important man.

akan terdengar seperti kalimat
He is a very impotent man.

Seharusnya, sesuai dengan Hornby, Cowie dan Gimson (1974:426), kata *important* diucapkan dengan memberi tekanan pada sukukata kedua.

Tentang kesalahan yang berkaitan dengan intonasi dalam berbicara dalam bahasa Inggris, dapat dikemukakan, misalnya, kasus mengucapkan pertanyaan

What is your name ?

dengan intonasi seperti mengucapkan pertanyaan

Is your name Ben Hur ?

yaitu, dengan nada makin tinggi mendekati akhir kalimat. Ini mungkin karena yang lebih dahulu dipelajari adalah mengucapkan pertanyaan yang meminta jawaban yang ya atau tidak demikian. Seharusnya pertanyaan yang pertama tadi diucapkan dengan nada makin rendah mendekati akhir kalimat.

Kesalahan menyimak bahasa Inggris yang berkaitan dengan unsur-unsur khusus bahasa lisan terjadi bila pendengar tidak dapat atau tidak benar dalam mengenali unsur-unsur tersebut sehingga tidak ada pemahaman atau terjadi salah paham. Adanya pernyataan-pernyataan *tidak dengar, kurang dengar, salah dengar, kurang paham yang dikatakan itu, mohon diulang yang dikatakan itu* dan lain sebagainya kiranya dapat menunjukkan mungkin terjadinya kesalahan menyimak yang berkaitan dengan konsonan, vowel, tekanan atau intonasi dalam bahasa Inggris lisan. Mungkin saja orang mengucapkan

He hit my bag.

dikira mengucapkan

He hit my back.

oleh seorang pendengar yang tidak dapat membedakan konsonan di akhir kata *bag* itu dengan konsonan di akhir kata *back*. Dalam bahasa Indonesia kata yang ditulis *bedug*, misalnya, sering tidak berbeda ucapannya dengan kalau ditulis *beduk*. Bagi banyak orang Indonesia tidak dikenal konsonan yang baik oleh Fromkin dan Rodman (1978:78) maupun oleh Kaplan (1989:49) disebut *voiced velar stop* itu di akhir kata, yang ada di posisi itu dan paling mendekati bentuknya adalah konsonan yang disebut *voiceless velar stop*.

Seseorang yang mengucapkan kata bahasa Inggris *record* dengan memberikan tekanan pada sukukata kedua memakai kata itu sebagai verb sehingga ia dapat membuat ucapan itu berfungsi sebagai perintah. Namun, seorang pendengar yang hanya mengenal kata *record* yang diucapkan dengan tekanan pada sukukata pertama barangkali hanya mengenal kata itu sebagai noun. Akibatnya, ia mungkin tak akan menanggapi diucapkannya kata *record* sebagai verb itu sebagai perintah. Dengan demikian ia akan melakukan

suatu kesalahan yang menyangkut tekanan kata dalam menyimak bahasa Inggris.

Kalimat yang tertulis

You did?

bila diucapkan mempunyai intonasi tertentu. Namun, seseorang yang tidak mengenal intonasi itu barangkali akan mengiranya sama saja dengan kalau diucapkan dengan intonasi lain sehingga dapat dituliskan *you did*.

yang tidak ia kenal sebagai pertanyaan. Dengan demikian ia akan melakukan kesalahan yang menyangkut intonasi dalam menyimak bahasa Inggris.

JENIS KESALAHAN DALAM BERKOMUNIKASI TERTULIS DALAM BAHASA INGGRIS

Beralih ke jenis kesalahan yang berkaitan dengan unsur khusus bahasa Inggris tertulis, dengan mudah diingat bahwa unsur khusus tulisan bahasa itu terutama huruf abjad, tanda baca dan format penulisan. Kalimat-kalimat yang tertulis sebagai berikut :

he is a very important man.

We know what He thinks.

It is april.

What can i do for you, Sir?

mengandung kesalahan-kesalahan yang menyangkut satu segi huruf abjad, yaitu, bentuk huruf, atau lebih tepatnya, huruf besar, karena seharusnya tertulis

He is a very important man.

We know what he thinks.

It is April.

What can I do for you, sir?

Dalam tulisan, kalimat selalu dimulai dengan huruf besar. Nama, bila dituliskan, selalu dimulai dengan huruf besar. Kata bukan nama yang selalu dimulai dengan huruf besar bila ditulis hanyalah kata *I*. Kata *sir* bukanlah nama.

Segi lain penggunaan huruf abjad berkaitan dengan ejaan. Contoh-contoh kesalahan dalam ejaan adalah sejumlah penulisan berikut : *Jhon and Marry, wellcome, recleaning seat, tought dan eventhough*. Yang benar adalah *John and Mary, welcome, reclining seat, taught dan even though*. Agak rumit menelusur penyebab kesalahan-kesalahan ejaan ini, meskipun diakui bahwa barangkali yang paling mengherankan dan membingungkan di sini adalah penulisan *Jhon* itu. Yang lain-lain entah bagaimana barangkali berkaitan dengan kata-kata yang dituliskan *marry, well dan come, clean, thought dan although*.

Kesalahan orang Indonesia dalam menggunakan tanda baca ketika menulis dalam bahasa

Inggris pada umumnya merupakan bawaan dari kebiasaan menggunakan tanda baca ketika menulis dalam bahasa Indonesia. Diakui kesalahan demikian cenderung menyangkut beberapa tanda baca saja. Di antaranya adalah yang dalam bahasa Inggris disebut *comma, semicolon dan colon*. Dalam kalimat yang dituliskan

He lived in Bogor but he worked in Jakarta.

tanda baca *comma* disalahgunakan untuk menghubungkan klausa. Sejumlah klausa dalam kalimat hanya boleh dihubungkan dengan kata yang merupakan *conjunction* atau tanda baca *semicolon* sehingga kalimat itu seharusnya tertulis

He lived in Bogor but he worked in Jakarta.

atau

He lived in Bogor ; he worked in Jakarta.

Jadi tanda baca *semicolon* dalam kalimat yang dituliskan

He wrote Pygmalion ; Arms and the Man ; and Mayor Barbara.

juga merupakan sesuatu yang disalahgunakan. Seharusnya digunakan tanda baca *comma* sehingga tertulis

He wrote Pygmalion, Arms and the Man, and Mayor Barbara.

juga merupakan sesuatu yang disalahgunakan. Seharusnya digunakan tanda baca *comma* sehingga tertulis

He wrote Pygmalion, Arms and the Man, and Mayor Barbara.

Juga tanda baca *colon* disalahgunakan dalam kalimat yang tertulis

The objectives are : to identify the problems, to seek solutions, and to report the results.

karena cukup dituliskan

The objectives are to identify the problems, to seek solutions, and to report the results.

atau

The objectives : to identify the problems, to seek solutions, and to report the results.

Sebuah tanda baca dalam bahasa Inggris yang tidak ada dalam bahasa Indonesia adalah yang disebut *apostrophe*. Kalau nama grup musik tertentu dituliskan *The Step's*, misalnya, dalam hal itu tanda baca tersebut disalahgunakan, karena namanya yang benar tertulis *The Steps*. Penulisnya barangkali hanya tahu bahwa dalam bahasa Inggris ada tanda baca itu, yang dalam bahasa Indonesia tidak ada, sehingga dalam bergaya bahasa Inggris memakainya begitu saja tanpa mengetahui fungsi sebenarnya tanda baca itu.

Tulisan mengikuti format-format tertentu. Format menunjukkan bahwa bahasa Inggris harus ditulis dari kiri ke kanan, dari kiri ke kanan, dari kiri ke kanan, demikian seterusnya, membentuk baris-baris

dari atas ke bawah. Format juga menunjukkan yang mana saja bagian-bagian dalam suatu teks tertulis yang merupakan paragraf, yang mana yang merupakan judul, dan lain sebagainya. Juga format menentukan bahwa bentuk visual tulisan yang berupa surat berbeda dengan bentuk visual tulisan yang tidak berupa surat. Jadi, misalnya, kebiasaan asal ganti baris setiap menulis kalimat baru yang berhubungan dengan kalimat sebelumnya menunjukkan penyalahgunaan format paragraf. Sesuai dengan pernyataan Quirk *et al.* (1972:1054), kalau bukan memulai paragraf baru, tidak perlu ganti baris, kecuali kalau barisnya sudah penuh.

Dalam kegiatan membaca tulisan berbahasa Inggris, mungkin juga terjadi kesalahan-kesalahan yang berkaitan dengan unsur-unsur khusus bahasa Inggris tertulis. Pembaca yang tidak begitu memperhatikan akan mengira bahwa kalimat bahasa Inggris

He invited the Carpenters.

bermakna sama dengan kalimat bahasa Indonesia

Ia mengundang para tukang kayu itu.

padahal, karena mengandung kata diawali dengan huruf besar, frasa *the Carpenters* pasti nama suatu kelompok tertentu, mungkin nama suatu keluarga, mungkin nama suatu kelompok musik.

Juga ada kemungkinan salah baca bila menghadapi frasa *under the boardwalk* dan mengiranya *under the broadwalk*. akibatnya, dengan yakin membayangkan berada di bawah tempat berjalan yang lebar sementara barangkali yang dimaksud sebenarnya adalah tempat berjalan terbuat dari papan.

Yang juga barangkali menarik adalah kesalahan yang terjadi bila mengira bahwa kalimat yang tertulis *She phoned her husband, who worked for an insurance company.*

sama saja maksudnya dengan kalimat yang tertulis

She phoned her husband who worked for an insurance company.

Bila pembaca yang bersangkutan memahami fungsinya tanda baca *comma* dalam kalimat yang pertama, barangkali ia akan mempertahankannya matian-matian. Adanya tanda baca *comma* di situ berarti bahwa klausa di belakangnya merupakan jenis yang oleh Kaplan (1989:313) disebut *non-restrictive relative clause* sementara tanpa tanda baca itu klausa itu menjadi *restrictive*. Dengan kata lain, tanda baca itu menunjukkan bahwa bagian kalimat yang berada di belakangnya hanya keterangan tambahan sementara tanpa tanda baca bagian itu menjadi keterangan yang memisahkan *her husband* itu dari *her husband* lain. Jelasnya, kalimat pertama itu menyiratkan bahwa wanita itu bersuami satu orang, yang bekerja di perusahaan asuransi, sementara kalimat kedua menyiratkan bahwa yang dibicarakan di situ salah satu

suaminya, yaitu, yang bekerja di perusahaan asuransi (yang berarti ada suami lain, yang barangkali bukan pegawai perusahaan asuransi).

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa di antara kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi dalam kegiatan berkomunikasi dalam bahasa Inggris, ada yang berkaitan dengan unsur-unsur yang terkandung dalam baik bahasa Inggris lisan maupun bahasa Inggris tertulis, yaitu, unsur tatabahasa dan unsur kosakata, apakah kegiatan itu berupa berbicara, menulis, menyimak atau membaca.

Ada pula yang berkaitan dengan unsur-unsur yang khusus terkandung dalam bahasa Inggris lisan saja, yaitu, unsur-unsur segmental (konsonan atau vowel) dan unsur-unsur supra-segmental (tekanan kata dan intonasi), apakah kegiatan berkomunikasi itu berupa berbicara atau menyimak.

Ada pula yang berkaitan dengan unsur-unsur yang khusus terkandung dalam bahasa Inggris tertulis saja, yaitu, unsur huruf abjad (antara lain menyangkut penggunaan huruf besar dan ejaan), unsur tanda baca (termasuk *apostrophe*) dan format tulisan (antara lain menyangkut format surat), apakah kegiatan berkomunikasi itu berupa menulis atau membaca.

Diakui kemungkinan masih ada berbagai jenis kesalahan lain dalam kegiatan berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Salah satu kemungkinan itu adalah kesalahan yang berkaitan dengan perbedaan budaya. Apapun jenisnya, kesalahan tersebut kiranya perlu dihindari.

DAFTAR PUSTAKA

- Broughton, Geoffrey, *et al.* (1978). *Teaching English as a Foreign Language*. London : Routledge & Kegan Paul Ltd.
- Chastain, Kenneth. (1976). *Developing Second-Language Skills : Theory to Practice*. Chicago : Rand McNally Publishing Company.
- Fromkin, Victoria, dan Robert Rodman. (1978). *An Introduction to Language*. New York : Holt, Rinehart and Winston.
- Hornby, A S , A P Cowie dan A C Gimson. (1974). *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*. Oxford : Oxford University

Press.

Kaplan, Jeffrey. (1989). *English Grammar : Principles and Facts*. Englewood Cliffs, New Jersey : Prentice-Hall, Inc.

Lyons, John. (1977). *Semantics : Volume I*. Cambridge : Cambridge University Press.

Quirk, Randolph, *et al.* (1972). *A Grammar of Contemporary English*. London : Longman Group Limited.